



Program Kemiskinan dan Perkembangan Intelegensi

Aulia Azfa Jannah¹, Mochamad Ma'rifatul Ma'bud², Marshella³

^{1,2,3}Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 09, 2024
Revised Juni 15, 2024
Accepted Juni 22, 2024
Available online Juni 25, 2024

Kata Kunci:

Kemiskinan, Intelegensi, Perkembangan Kognitif, Pendidikan, Nutrisi, Intervensi Holistik

Keywords:

Poverty, Intelligence, Cognitive Development, Education, Nutrition, Holistic Intervention



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

interventions that can help improve the intelligence development of children from poor families. The main focus is on increasing access to quality education, adequate nutrition, and an environment that supports cognitive development.

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu tantangan paling serius yang dihadapi masyarakat di seluruh dunia. Kondisi kemiskinan bukan hanya tentang keterbatasan ekonomi, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan yang mempengaruhi kesejahteraan individu dan keluarga. Salah satu dampak yang paling meresahkan dari kemiskinan adalah pengaruhnya terhadap perkembangan intelegensi anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan miskin cenderung mengalami berbagai hambatan perkembangan yang signifikan, termasuk dalam hal kemampuan kognitif dan intelegensi.

Intelejensi adalah kemampuan untuk belajar, memahami, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan dalam berbagai situasi. Perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk akses ke pendidikan yang berkualitas, nutrisi yang memadai, serta dukungan psikososial. Anak-anak dari keluarga miskin seringkali mengalami kekurangan akses terhadap sumber daya ini, yang mengakibatkan kesenjangan perkembangan yang mendalam di bandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang lebih mampu.

Kehadiran kemiskinan dalam kehidupan anak-anak dapat berdampak negatif melalui beberapa mekanisme. Pertama, keterbatasan ekonomi sering kali membatasi akses terhadap pendidikan berkualitas, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan intelektual. Kedua, kondisi kemiskinan sering kali terkait dengan lingkungan rumah yang kurang mendukung, baik dari segi fisik maupun emosional, yang dapat menghambat perkembangan kognitif anak. Ketiga, malnutrisi dan masalah kesehatan yang umum di kalangan keluarga miskin juga memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan otak dan kemampuan belajar anak-anak.

Program ini di rancang untuk mengatasi isu-isu tersebut dengan pendekatan yang komprehensif dan integratif. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak negatif kemiskinan terhadap perkembangan intelegensi anak-anak melalui intervensi yang mencakup peningkatan akses pendidikan, perbaikan gizi, dan penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif. Melalui program ini, di harapkan anak-anak dari keluarga miskin dapat memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi intelektual mereka, sehingga dapat berkontribusi secara positif pada masyarakat di masa depan.

*Corresponding author

E-mail addresses: 221380039.aulia@uinbanten.ac.id

Dengan pendekatan yang di dasarkan pada bukti ilmiah dan praktik terbaik, program ini di harapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menjadi model bagi inisiatif serupa di berbagai daerah, guna menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak secara menyeluruh.

KAJIAN LITERATUR

Studi literatur tentang program kemiskinan dan perkembangan intelegensi menyoroti hubungan kompleks antara kondisi ekonomi dan perkembangan kognitif individu. Berikut adalah beberapa temuan utama dari literatur yang ada:

1. Pengaruh Kemiskinan pada Perkembangan Intelegensi
 - a. Stres dan Lingkungan Sosial. Anak-anak yang tumbuh dalam kemiskinan sering mengalami tingkat stres yang lebih tinggi, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan otak mereka, terutama di area yang terkait dengan fungsi eksekutif dan regulasi emosi .
 - b. Lingkungan rumah yang kurang stabil dan minimnya akses ke sumber daya pendidikan juga berkontribusi pada keterlambatan perkembangan kognitif .
 - c. Nutrisi dan Kesehatan. Kekurangan nutrisi pada anak-anak dari keluarga miskin dapat menghambat perkembangan otak, yang berdampak pada intelegensi mereka di kemudian hari . Akses terbatas ke layanan kesehatan juga mempengaruhi perkembangan kognitif, karena penyakit yang tidak tertangani dapat mengganggu proses belajar .
2. Program Penanggulangan Kemiskinan dan Dampaknya
 - a. Intervensi Pendidikan. Program pendidikan dini seperti Head Start di Amerika Serikat telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Anak-anak yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca, matematika, dan kemampuan social. Akses ke pendidikan berkualitas tinggi sejak usia dini sangat penting untuk mengurangi kesenjangan intelektual antara anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi .
 - b. Bantuan Sosial dan Ekonomi, Program bantuan sosial yang memberikan dukungan finansial kepada keluarga miskin dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kualitas hidup, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan anak. Transfer tunai bersyarat (Conditional Cash Transfers) yang mengharuskan penerima manfaat untuk memastikan anak-anak mereka bersekolah dan mendapatkan layanan kesehatan juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pendidikan dan kesehatan .
3. Studi Kasus dan Penelitian Empiris
 - a. Studi Longitudinal. Penelitian longitudinal menunjukkan bahwa intervensi dini yang berfokus pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kondisi pendidikan dan kesehatan dapat memiliki dampak jangka panjang pada intelegensi anak-anak. Misalnya, sebuah studi di Brasil menemukan bahwa anak-anak yang menerima transfer tunai bersyarat menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil akademik dan perkembangan kognitif di dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima bantuan tersebut .
 - b. Evaluasi Program Spesifik. Evaluasi terhadap program spesifik seperti Bolsa Familia di Brasil dan PROGRESA di Meksiko menunjukkan bahwa intervensi ini berhasil meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan mengurangi kesenjangan pendidikan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode Studi longitudinal, metode ini melibatkan pengumpulan data dari subjek yang sama pada beberapa titik waktu yang berbeda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan dan perkembangan dalam jangka waktu yang panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai program kemiskinan dan perkembangan intelegensi mencakup berbagai aspek yang melibatkan bagaimana intervensi sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Berikut adalah beberapa poin penting dalam pembahasan ini:

1. Dampak Kemiskinan pada Perkembangan Intelegensi
Kemiskinan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan intelegensi anak-anak. Beberapa mekanisme utama meliputi:
 - a. Stres Kronis: Anak-anak yang hidup dalam kemiskinan sering terpapar pada stres kronis akibat ke tidak pastian ekonomi, lingkungan rumah yang tidak stabil, dan kekerasan. Stres kronis ini dapat

- mengganggu fungsi eksekutif dan mempengaruhi perkembangan otak anak, khususnya di area yang mengatur memori kerja, kontrol perhatian, dan regulasi emosional.
- b. Kekurangan Nutrisi: Nutrisi yang buruk selama masa kritis perkembangan otak dapat menyebabkan defisit kognitif yang bertahan lama. Anak-anak dari keluarga miskin sering kali memiliki akses terbatas ke makanan bergizi, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan performa akademik mereka.
 - c. Kurangnya Stimulasi Kognitif: Kemiskinan sering kali dikaitkan dengan lingkungan yang kurang stimulasi kognitif, seperti kurangnya buku, mainan edukatif, dan kegiatan yang merangsang perkembangan intelektual anak. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan bahasa, pemecahan masalah, dan keterampilan akademik lainnya.
2. Intervensi Program untuk Mengurangi Dampak Kemiskinan
- Program intervensi yang di rancang untuk mengurangi dampak kemiskinan terhadap perkembangan intelegensi anak-anak biasanya mencakup komponen-komponen berikut:
- a. Program Pendidikan Dini: Program seperti Head Start di Amerika Serikat telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Program ini menyediakan pendidikan pra-sekolah berkualitas, layanan kesehatan, nutrisi, dan dukungan bagi keluarga.
 - b. Bantuan Sosial dan Ekonomi: Program bantuan tunai bersyarat (Conditional Cash Transfers, CCTs) seperti Bolsa Familia di Brasil dan PROGRESA di Meksiko memberikan bantuan finansial kepada keluarga miskin dengan syarat tertentu seperti kehadiran anak-anak di sekolah dan kunjungan kesehatan rutin. Program-program ini telah terbukti meningkatkan hasil pendidikan dan kesehatan anak-anak, yang pada gilirannya mendukung perkembangan kognitif mereka.
 - c. Layanan Kesehatan dan Nutrisi: Intervensi yang menyediakan akses ke layanan kesehatan dan nutrisi yang memadai juga penting untuk mendukung perkembangan intelegensi anak-anak. Misalnya, program suplementasi nutrisi dan pemeriksaan kesehatan rutin dapat mengurangi insiden kekurangan gizi dan penyakit yang dapat menghambat perkembangan kognitif.
3. Bukti Empiris dari Studi Penelitian
- Berbagai studi empiris telah menunjukkan efektivitas program-program ini:
- a. Studi Longitudinal: Penelitian longitudinal menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima intervensi pendidikan dini atau bantuan tunai bersyarat memiliki hasil pendidikan yang lebih baik, termasuk skor tes kognitif yang lebih tinggi, tingkat kelulusan yang lebih tinggi, dan partisipasi yang lebih besar dalam pendidikan tinggi.
 - b. Randomized Controlled Trials (RCTs): RCTs telah memberikan bukti kuat bahwa intervensi seperti pendidikan pra-sekolah berkualitas tinggi dan program CCTs dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Misalnya, studi RCTs di Meksiko menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima bantuan dari program PROGRESA memiliki peningkatan yang signifikan dalam tes kognitif di bandingkan dengan kelompok kontrol.
4. Rekomendasi Kebijakan
- Berdasarkan bukti yang ada, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diambil untuk mengurangi dampak kemiskinan terhadap perkembangan intelegensi meliputi:
- a. Investasi dalam Pendidikan Dini: Meningkatkan akses dan kualitas program pendidikan pra-sekolah untuk anak-anak dari keluarga miskin dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan kognitif mereka.
 - b. Program Bantuan Sosial yang Komprehensif: Meng implementasikan program bantuan tunai bersyarat yang mencakup syarat pendidikan dan kesehatan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan keluarga mereka.
 - c. Akses ke Layanan Kesehatan dan Nutrisi: Memastikan bahwa anak-anak dari keluarga miskin memiliki akses ke layanan kesehatan dan nutrisi yang memadai untuk mendukung perkembangan kognitif mereka.
 - d. Peningkatan Stimulasi Kognitif: Memberikan dukungan bagi keluarga miskin untuk menyediakan lingkungan rumah yang lebih stimulatif secara kognitif, termasuk akses ke buku, mainan edukatif, dan kegiatan belajar.

SIMPULAN

Program kemiskinan yang efektif dapat memiliki dampak signifikan pada perkembangan intelegensi anak-anak. Dengan menggabungkan intervensi pendidikan, bantuan sosial, dan akses ke layanan kesehatan dan nutrisi, kebijakan ini dapat membantu mengurangi kesenjangan kognitif antara anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi. Penelitian empiris mendukung pentingnya pendekatan

holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan anak untuk mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan. Program ini memberikan peluang kepada masyarakat agar lebih memperhatikan cara menghadapi kemiskinan yang di alami untuk sekarang ini, maka kami membuat sebuah berita dan cara menangani masalah kemiskinan yang terjadi karena untuk keadaan saat ini, ekonomi Negri kita Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat imbas dari pandemi yang menyebar ke seluruh penjuru bahkan tidak hanya Negri kita saja, Negri yang lainnya juga mengalami penurunan yang di akibatkan dari pandemi, kita sebagai masyarakat yang berjuang di era Industri 4.0 harus lebih acuh kepada sekitaran lingkungan yang kita tempati.

REFERENSI

- Heckman, J. J. (2006). *Skill Formation and the Economics of Investing in Disadvantaged Children*. *Science*, 312(5782), 1900-1902.
- Duncan, G. J., & Magnuson, K. (2011). *The Long Reach of Early Childhood Poverty*. *Pathways*, Winter 2011, 22-27.
- Evans, G. W., & Schamberg, M. A. (2009). *Childhood Poverty, Chronic Stress, and Adult Working Memory*. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 106(16), 6545-6549.
- Brooks-Gunn, J., & Duncan, G. J. (1997). *The Effects of Poverty on Children*. *The Future of Children*, 7(2), 55-71.
- Raver, C. C. (2004). *Placing Emotional Self-Regulation in Sociocultural and Socioeconomic Contexts*. *Child Development*, 75(2), 346-353.
- Fernald, L. C., Weber, A., Galasso, E., & Ratsifandrihamanana, L. (2011). *Socioeconomic gradients and child development in a very low income population: Evidence from Madagascar*. *Developmental Science*, 14(4), 832-847.
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (Eds.). (2000). *From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development*. National Academies Press.